

PROFIL KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA MATERI ANIMALIA KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 1 KRANGKENG INDRAMAYU

Devi Melyanti*, Agus Yadi, Eva Yuliana

Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda Km. 03 Indramayu
45213, Indonesia

*devimelyanti2@gmail.com

Abstrak. Kemampuan komunikasi siswa masih terlihat pasif dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari komunikasi baik secara lisan dan tertulis di sekolah pada saat pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada materi animalia di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan desain *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu, berjumlah 210 siswa, sampel satu kelas X MIPA 2 berjumlah 31 siswa yang diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling*. Data didapat melalui instrumen lembar observasi, tes esai, dan angket respon siswa. Berdasarkan penelitian bahwa rata-rata presentase hasil observasi memiliki kategori baik sebesar 81,8%, pada hasil tes kategori cukup dengan rata-rata presentase sebesar 72,78%. Rata-rata dari keduanya telah didapatkan bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam kategori baik pada rata-rata presentase sebesar 77,29%. Pada hasil angket respon siswa dalam pembelajaran model *Jigsaw* dalam kategori sangat baik dengan rata-rata presentase 89%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profil kemampuan komunikasi siswa dalam kategori “baik” dengan melalui model pembelajaran *Jigsaw* pada materi animalia kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu.

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (event) yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Brigga, 1979 dalam Majid Abdul, dan Chaerul Rochman 2015:195). Pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran akan lebih optimal ketika terjalin sebuah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa (Pandu, dkk. 2017:27). Tanpa adanya peran komunikasi pembelajaran tidak dapat dilakukan, karena guru beserta murid menjalin proses komunikasi di dalam kelas agar pencapaian materi dapat diserap dengan baik oleh siswa itu sendiri.

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu (Sanjaya Wina, 2014:86) Belajar mengajar secara harfiah merupakan proses menjalin komunikasi, yakni proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Wilhalminah A., dkk 2017:40). Komunikasi yang terjadi baik melalui lisan dan tulisan. Komunikasi lisan siswa dituntut agar dapat mengemukakan pendapat, pernyataan atau penjelasan dan proses mendengarkan dengan baik kepada guru maupun siswa lain. Sedangkan komunikasi tulisan siswa dapat menyampaikan dan membuat diagram, bagan, tabel dalam bentuk tulisan maupun sebaliknya.

Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki peran yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi (Priansa Donni Juni 2017:153). Fungsi komunikasi

dalam pembelajaran adalah sebagai sarana pengendalian, motivasi, pengungkap emosi, informasi, bahan diskusi, sosialisasi, hiburan, integrasi, pendidikan, dan kebudayaan (Priansa Donni Juni 2017:154). Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran diantaranya adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi dengan cara menyampaikan pesan secara lisan dan atau tertulis dengan menggunakan suatu bahasa (Priansa Donni Juni 2017:162).

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran biologi, karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk membaca juga menyajikan materi dalam bentuk tertulis maupun lisan. Jadi seharusnya di dalam proses pembelajaran antara siswa dan guru terdapat sebuah proses komunikasi yang baik sehingga pembelajaran terdapat timbal balik bagi siswa dan guru. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut (Majid Abdul, dan Chaerul Rochman 2015:196).

Pola-pola komunikasi yang terjadi bersifat komunikasi banyak arah. Komunikasi banyak arah dalam proses pembelajaran memungkinkan terjadi arah komunikasi ke segenap penjurur dan masing-masing berlangsung secara timbal balik. Arah komunikasi bisa terjadi dari guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru (Sumiati dan Asra, 2009:66).

Dalam faktanya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Krangkeng, guru menyatakan bahwa kendala pada siswanya yaitu pada saat pembelajaran kemampuan bertanya siswa hanya ditunjukkan kepada siswa yang hanya aktif bertanya saja, siswa lain kebanyakan pasif tidak bertanya, meskipun dalam mengutarakan pertanyaan mereka belum dapat menggunakan bahasa formil atau bahasa Indonesia yang baik dan benar, masih tercampur dengan bahasa sehari-hari, dan kemampuan menulis siswa jarang dilakukan pada saat didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan pada saat guru menjelaskan didepan kelas kemudian pada akhirnya tidak mencatat apa yang guru jelaskan. Sehingga peran komunikasi baik lisan dan tertulis belum bisa dilakukan dengan baik oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti menemukan fakta dimana faktor tersebut menjadikan masalah berkaitan dengan kemampuan komunikasi siswa. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu, kemampuan bertanya siswa pada saat pembelajaran biologi masih pasif, juga dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa juga masih banyak yang takut salah jika ingin bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa masih jarang menulis materi apa yang telah guru jelaskan.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan komunikasi siswa maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran (Slavin Robert E. 2005:4). Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin Robert E. 2005:8). Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan rekan-rekannya (1978 dalam Slavin Robert E. 2005:4). Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Pada penelitian ini materi yang dipelajari adalah Animalia sub materi vertebrata, karena pada materi animalia terdapat banyak informasi tentang seluk beluk makhluk hidup. Materi Animalia merupakan salah satu materi biologi yang memiliki pokok bahasan yang cukup banyak, banyak konsep-

konsep dan peristilahan yang sangat penting untuk dipelajari siswa. Materi animalia dapat diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw. Model jigsaw digunakan dalam pembelajaran untuk dapat melihat gambaran kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa yang secara nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Profil Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Animalia Kelas X MIPA Di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu”*.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Desain yang digunakan yaitu *pre-experimental design* jenis *one-shot case study*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu berjumlah 210 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu X-2 MIPA. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi untuk mengukur kemampuan komunikasi lisan siswa indikator menurut (Sari, dkk. 2016:125), tes esai untuk mengukur kemampuan komunikasi tulisan siswa indikator menurut (Gaffar, 2017:21), dan lembar angket untuk mengukur respon siswa. Teknik analisis data berupa statistik deskriptif. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan studi lapangan dan studi pustaka, kemudian membuat instrumen dan melakukan validitas isi dan konstruk. Setelah selesai, instrumen digunakan untuk kegiatan dan penelitian dan mendapatkan hasil/ data. Selanjutnya diolah serta menganalisis data, dan pembuatan laporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil data lembar observasi kemampuan komunikasi lisan siswa dilihat dari indikator dan sub indikator pada lembar observasi. Berikut data hasil analisis kemampuan komunikasi lisan siswa dalam setiap indikator dan sub indikator dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Kemampuan Komunikasi Lisan Siswa Melalui Model Jigsaw

No.	Indikator	Sub Indikator (Sintak Jigsaw)	Nomor Soal	Presentase %	Kategori
1	Mendengarkan dengan empati	Mendengarkan penjelasan materi saat berdiskusi dalam kelompok ahli	1	80,6	Baik
		Mendengarkan penjelasan materi saat berdiskusi dalam kelompok asal	2	79,8	Baik
		Mendengarkan pendapat teman saat berdiskusi/ saat mengerjakan tugas dalam kelompok asal	3	83,9	Baik
		Mendengarkan pertanyaan teman saat berdiskusi/ saat mengerjakan tugas dalam kelompok ahli	4	83,9	Baik
Rata-rata				82,06	Baik
2	Menyampaikan pesan dengan santun	Menyampaikan penjelasan materi saat berdiskusi dalam kelompok ahli	5	83,9	Baik

No.	Indikator	Sub Indikator (Sintak Jigsaw)	Nomor Soal	Presentase %	Kategori
		Menyampaikan pendapat saat berdiskusi/ saat mengerjakan tugas dalam kelompok ahli	6	76,6	Baik
		Menyampaikan pendapat saat berdiskusi/ saat mengerjakan tugas dalam kelompok asal	7	81,5	Baik
		Menyampaikan penjelasan materi saat berdiskusi dalam kelompok asal	8	86,3	Baik
		Menyampaikan pertanyaan teman saat berdiskusi/ saat mengerjakan tugas dalam kelompok ahli	9	81,5	Baik
		Menyampaikan pertanyaan teman saat berdiskusi/ saat mengerjakan tugas dalam kelompok asal	10	76,6	Baik
Rata-rata				81	Baik
Rata-rata total				81,8	Baik

Tabel 1 menjelaskan bahwa pada indikator 1 memiliki 4 sub indikator, sub yang memperoleh nilai tertinggi didapat pada sub no 3 dan 4 dengan rata-rata persentase 83,9% dengan kategori baik. Sub yang memperoleh nilai terendah didapat pada sub no 2 79,8% dengan kategori baik. Rata-rata persentase indikator 1 82,06% dengan kategori baik. Sedangkan indikator 2 memiliki 6 sub indikator, sub yang memperoleh nilai tertinggi didapat pada sub no 8 dengan rata-rata persentase 86,3% dengan kategori baik. Sub yang memperoleh nilai terendah didapat pada sub no 6 dan 10 76,6% dengan kategori baik. Rata-rata persentase indikator 2 81% dengan kategori baik.

Hasil analisis data selanjutnya didapat dari hasil tes esai untuk mengetahui gambaran kemampuan komunikasi tulisan siswa yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Presentase Kemampuan Komunikasi Tulisan Siswa Melalui Model Jigsaw Pada Setiap Indikator dan Sub Indikator

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Presentase %	Kategori
1	Menyampaikan	Menyampaikan, informasi karakteristik dari mamalia	1	51,6	Kurang Baik
		Menyampaikan, informasi sesuatu penjelasan melalui tabel dalam bentuk tulisan.	2	76,6	Baik
		Menyampaikan, menyampaikan informasi dari sebuah gambar Animalia	5	84,7	Baik
Rata-rata				70,97	Cukup
2	Membuat	Membuat, bagan struktur animalia	3	58,1%	Kurang Baik
		Membuat, sesuatu penjelasan melalui tabel	4	91,1%	Sangat Baik
Rata-rata				74,60	Cukup
Rata-rata total				72,78	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 menjelaskan bahwa persentase indikator 1 tertinggi didapat pada sub indikator 5 84,7% dengan kategori baik. Rata-rata dari indikator 1 sebesar

70,97% dengan kategori cukup. Sedangkan persentase indikator 2 tertinggi didapat pada sub indikator 4 91,1% dengan kategori sangat baik.

Gambaran kemampuan komunikasi siswa dapat dilihat melalui rata-rata dari hasil data lembar observasi dan tes essay melalui rata-rata dari keduanya dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kemampuan Komunikasi Siswa

No.	Kemampuan Komunikasi	Persentase %	Kriteria	Instrumen
1.	Komunikasi Lisan	81,8 %	Baik	Lembar Observasi
2.	Komunikasi Tulisan	72,78 %	Cukup	Tes Essai
Rata-rata		77,29%	Baik	

Berdasarkan Tabel 3 di atas, bahwa kemampuan komunikasi siswa didapatkan dari hasil kemampuan komunikasi lisan dan kemampuan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan didapat dengan melalui lembar observasi dan komunikasi tulisan didapatkan melalui tes essay dengan menggunakan model *Jigsaw*. Adapun komunikasi lisan diperoleh presentase rata-rata 81,8 % dengan kategori baik. Sedangkan komunikasi tulisan diperoleh presentase rata-rata 72,78 % dengan kategori cukup. Sehingga didapatkan hasil dari keseluruhan kemampuan komunikasi siswa dengan perolehan presentase rata-rata 77,29% kategori baik.

Data instrumen angket berfungsi untuk mengetahui gambaran respon siswa dan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran biologi. Berikut ini adalah data dari respon siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Presentase Hasil Angket Respon Siswa Dalam Pembelajaran

No	Indikator Respon	Persentase	Interpretasi
1	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	94%	Sangat Baik
2	Membaca atau mendengarkan	100%	Sangat Baik
3	Melihat	97%	Sangat Baik
4	Menimbulkan/membangkitkan perasaan	58%	Cukup
5	Mengamati	97%	Sangat Baik
Rata-rata		89%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapat dari 31 siswa bahwa hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran biologi yang telah dilakukan menggunakan model *Jigsaw* yang mencakup 5 indikator.

Indikator pertama yaitu berrpartisipasi aktif dalam pembelajaran memperoleh rata-rata presentase 94% dengan kategori sangat baik. Indikator kedua membaca atau mendengarkan memperoleh rata-rata presentase 100% dengan kategori sangat baik. Indikator ketiga melihat memperoleh rata-rata presentase 97% dengan kategori sangat baik. Indikator keempat menimbulkan/membangkitkan perasaan memperoleh rata-rata presentase 58% dengan kategori cukup. Indikator kelima mengamati memperoleh rata-rata presentase 97% dengan kategori sangat baik. Dari kelima indikator tersebut didapat rata-rata presentase secara keseluruhan sebesar 89 % dengan kategori sangat baik.

Pembahasan

1. Gambaran Kemampuan Komunikasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Materi Animalia

Kemampuan komunikasi siswa merupakan sebuah proses penyampain informasi dan komunikasi tersebut memuat dua komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Dari hasil penelitian gambaran kemampuan komunikasi lisan siswa ditunjukkan dalam lembar observasi telah dikategorikan dengan rata-rata hasil dengan kriteria baik. Sedangkan komunikasi tulisan ditunjukkan dalam tes uraian. telah dikategorikan dengan rata-rata hasil dengan kriteria cukup. Dari 2 hasil presentase kemampuan komunikasi lisan dan tulisan dijumlah menjadi 1 dan dibagi 2 didapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi siswa di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu dikategorikan baik. Berikut penjabaran komunikasi lisan dan komunikasi tulisan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil data siswa menggunakan lembar observasi yang mencakup dua indikator komunikasi lisan menurut Sari, dkk. (2016:125). Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan komunikasi lisan siswa antara lain:

Indikator 1 mendengarkan dengan empati memiliki empat sub indikator pada tabel 4.2 memperoleh presentase rata-rata 80,65 % dengan kategori baik. Siswa dapat berperan dalam proses komunikasi dengan baik dalam hal mendengarkan. Proses pembelajaran didalam kelas siswa mendengarkan siswa lain saat diskusi materi berlangsung, sehingga indikator mendengarkan dapat terpenuhi dengan baik pada saat terbentuknya kelompok asli maupun kelompok ahli.

Pada saat pembelajaran di dalam kelas sebagian besar siswa saat berdiskusi mendengarkan siswa lain ketika sedang menjelaskan materi dalam kelompok ahli maupun kelompok asli. Hal ini sejalan dengan penelitian Effendy (2006:102), yang menyatakan bahwa adanya diskusi pada saat pembelajaran mengharuskan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dengan siswa lain untuk memperkaya wawasannya.

Indikator 2 menyampaikan pesan dengan santun memiliki enam sub indikator pada tabel 4.2 memperoleh presentase rata-rata 80,65 % dengan kategori baik. Pada saat pembelajaran di dalam kelas siswa melakukan diskusi dan seluruh siswa dituntut untuk menyampaikan pesan informasi dan menjelaskan materi animalia kepada siswa lain hal ini dilakukan secara bergantian tiap-tiap siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari (2009), menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat memunculkan aspek kecakapan komunikasi lisan yaitu mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyatakan persetujuan dan menjelaskan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan komunikasi lisan dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terlihat baik, dan memunculkan kemampuan komunikasi lisannya. Hal ini dikarenakan semua siswa dalam kelompok asli maupun kelompok ahli melakukan proses menyampaikan penjelasan materi kepada kelompok lain maupun dalam hal mendengarkan. Selain itu juga kemungkinan terdapat peran guru sebagai mediator dan fasilitator, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dengan sungguh-sungguh dan terjadi interaksi antar siswa yang baik. Sedangkan komunikasi tulisan diukur dengan menggunakan tes uraian digunakan untuk melihat gambaran komunikasi tulisan siswa dengan 2 indikator soal menurut Gaffar (2017:21). Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur komunikasi tulisan siswa antara lain:

Indikator soal nomor 1 yaitu menyampaikan memiliki tiga sub indikator soal pada nomor 1,2,5 pada tabel 4.4 memperoleh presentase rata-rata 70,97% dengan kategori cukup. Indikator 1 yang paling terendah presentase rata-ratanya adalah sub

indikator soal nomor 5 yaitu menyampaikan, informasi karakteristik dari mamalia dengan presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 51,6 % dengan kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami jawaban soal tersebut bahwa meskipun hidup di laut paus dan lumba-lumba termasuk dalam kelas mamalia, karena siswa masih beranggapan bahwa paus dan lumba-lumba adalah ikan. Sehingga indikator 2 dalam kategori cukup. Pada saat guru menjelaskan siswa terlihat tidak fokus terhadap isi materi karena jam pelajaran terjeda untuk waktu istirahat. Sehingga proses penyampaian informasi dalam bentuk tulisan dalam artian tidak memenuhi kategori baik. Menurut Dahar (2006) menyatakan bahwa untuk mencapai ketrampilan berkomunikasi, siswa harus dapat menyusun dan menyampaikan laporan tentang kegiatan yang dilakukan secara jelas dan sistematis. Dalam artian siswa harus bisa menyampaikan sebuah informasi yang didapatkan baik oleh guru maupun sumber yang lain.

Indikator soal nomor 2 yaitu membuat memiliki dua sub indikator soal pada nomor 3 dan 4 pada tabel 4.4 memperoleh presentase rata-rata 74,60 % dengan kategori cukup. Indikator 2 yang paling terendah presentase rata-ratanya adalah sub indikator soal nomor 3 yaitu membuat, bagan struktur animalia dengan presentase rata-rata yang diperoleh sebesar 58,1 % dengan kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan siswa belum bisa membuat bagan silsilah dari asal muasal vertebrata yang di mulai dari filum Chordata disertai dengan contoh spesiesnya. Sehingga indikator 2 dalam kategori cukup. Pembuatan bagan yang dimaksud bertujuan untuk memerinci dari banyaknya materi yang didapat sehingga untuk mempermudah pembaca siswa diminta membuat bagan sebagai sebuah kesimpulan. Akan tetapi hasilnya banyak siswa yang belum bisa menuliskan sebuah bagan. Sejalan dengan penelitian Oktafiani Feni dkk, (2015) bahwa menginterpretasikan gambar atau diagram kedalam bentuk lain atau sebaliknya (tulisan dalam bentuk bagan) merupakan kemampuan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi terhadap suatu objek. atau menafsirkan dalam hal menyampaikan tulisan kedalam bentuk lain.

Kedua indikator tersebut memperoleh persentase rata-rata 72,78 % dikategorikan kemampuan komunikasi tulisan pada tiap indikator cukup. Siswa masih belum terlihat berpengetahuan dan belum banyak memunculkan ide-ide dalam menulis didalam bentuk kemampuan tulisannya hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut Oktafiani Feni dkk, (2015:18) bahwa melalui laporan, (jawaban soal dalam tulisan) siswa bisa menuliskan ide atau pendapatnya yang ada dikepalanya. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan dan memahami saat guru menjelaskan materi, siswa dalam hal menyampaikan informasi pengetahuannya masih belum luas. Menyampaikan informasi sesuatu penjelasan melalui tabel dalam bentuk tulisan siswa masih ada yang salah mengartikan. Dan dalam membuat bagan struktur masih banyak ditemukan siswa yang belum lengkap pembuatan bagan.

2. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Animalia

Angket respon siswa digunakan untuk melihat gambaran respon siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Respon siswa ada lima indikator yang digunakan menurut Sardiman, (2017). Adapun indikator yang digunakan antara lain:

Indikator pertanyaan 1 berpartisipasi aktif dalam pembelajaran memperoleh rata-rata presentase rata-rata 94% dengan kategori sangat baik. Siswa saling bekerjasama dalam kegiatan diskusi dalam kelompok asli maupun ahli. Sesuai dengan pendapat Rahman dan Suhaedir, (2017) yang menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini

melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi karena aktivitas utamanya adalah berdiskusi.

Indikator pertanyaan 2 membaca atau mendengarkan memperoleh rata-rata presentase rata-rata 100 % dengan kategori sangat baik. Seluruh siswa bertemu dan bertatap muka dalam kelompok diberikan soal dan mencari jawaban materi untuk dipelajari dan didiskusikan bersama kemudian terjadi proses komunikasi dengan anggota kelompoknya sehingga siswa bertanggung jawab dalam kelompok asli maupun ahli. Kemudian semua siswa juga melakukan proses mendengarkan terhadap teman yang menjelaskan materi kemudian ditulis dalam catatan. Sejalan menurut Lie (2002), pembelajaran kooperatif dapat mencapai hasil yang maksimal apabila menerapkan lima unsur pembelajaran kooperatif, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Indikator pertanyaan 3 melihat memperoleh rata-rata presentase rata-rata 97% dengan kategori sangat baik. Pada saat diskusi kelompok terdapat proses berbicara, menjelaskan materi, memberikan pendapat dan pertanyaan sehingga peran tersebut dapat mempengaruhi anggota siswa yang sedang diskusi melihat siswa lain ketika memberikan materi bahkan pendapat. Siswa memperhatikan tiap-tiap siswa tersebut. Sesuai dengan penelitian Rianto (2016:91), bahwa efek dari aktivitas belajar berbicara didepan kelas adalah membuat siswa lain untuk memperhatikan penjelasan dari siswa yang sedang berbicara didepan kelas.

Indikator pertanyaan 4 menimbulkan/membangkitkan perasaan memperoleh rata-rata presentase rata-rata 58% dengan kategori cukup. Disisi lain dalam pembelajaran siswa masih belum bisa mengungkapkan pendapat dan pertanyaan kepada siswa lain pada saat proses diskusi, siswa lebih terfokus kepada apa yang dijelaskan oleh temannya dan menunggu gilirannya untuk menjelaskan materi kepada siswa lain. Sejalan dengan (Puger, 2002), bahwa diskusi kelompok memiliki kelemahan siswa kurang aktif dalam diskusi, malu mengungkapkan pendapatnya dan memberikan tanggapan pada saat diskusi.

Indikator pertanyaan 5 mengamati memperoleh rata-rata presentase rata-rata 97% dengan kategori sangat baik. Hampir seluruh siswa memperhatikan power point materi animalia yang memunculkan banyak gambar-gambar atau spesies yang ada dalam materi animalia. Sejalan dengan penelitian Aritonang (2008) menjelaskan bahwa perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu.

Respon siswa telah didapat rata-rata secara keseluruhan 89% kategori sangat baik. Menandakan bahwa respon siswa dalam pembelajaran biologi khususnya materi animalia, siswa merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kegiatan diskusi kelompok melalui model pembelajaran *Jigsaw*. Respon siswa meliputi berpartisipasi aktif dalam setiap tanggapan kegiatan pembelajaran, mendengarkan penjelasan dari teman saat melakukan diskusi materi animalia di kelompok ahli/asli, melihat/memperhatikan teman ketika menjelaskan materi animalia, membuat siswa lebih terpacu dalam mengikuti pembelajaran, dan memperhatikan power point yang dijelaskan oleh guru. Sejalan dengan penelitian Seniwati (2017:119) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai model pembelajaran dari hasil angket yang menunjukkan pada umumnya siswa merespon sangat positif terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan profil kemampuan komunikasi siswa dalam kategori “baik” dengan melalui model pembelajaran *Jigsaw* pada materi animalia kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam proses penelitian ini, antara lain pihak SMA Negeri 1 Krangkeng Indramayu dan rekan-rekan program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiralodra yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai. Serta Semua pihak yang telah memberikan pemikiran, motivasi, semangat dan do'a, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik, Aamiin.

6. Daftar Pustaka

- [1] Aritonang, K. 2008. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 7 (10): 11-21.
- [2] Dahar, R.W. 2006. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- [3] Effendy, O. U. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Rosdakarya. Bandung.
- [4] Gaffar Aden Arif. 2017. Penerapan Model *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah. *Jurnal Bio Education*. 2 (2): 21-26.
- [5] Lestari, E. I. 2009. Kajian Tentang Kecakapan Komunikasi Lisan Siswa Pada Konsep Sel Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.
- [6] Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Persada.
- [7] Majid Abdul & Chaerul Rochman. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [8] Oktaviani feni & Topik Hidayat. 2015. Profil Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Menggunakan Metode Fenetik Dalam Pembelajaran Klasifikasi Arthropoda. *Jurnal Pengajaran MIPA*. 15 (1): 13-24.
- [9] Pandu Grandy Wangsa, Dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Berbantu Teknik TSTS (Pada Materi Gerak Lurus Di SMAN 6 Bandung). *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*. 2 (2): 27-31.
- [10] Priansa Donni Juni, 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- [11] Puger . 2002. *Kelemahan diskusi kelompok*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- [12] Rahman A. J dan Suhaedir. 2017. Aktivitas Dan Hasil Kognitif Siswa Meningkat Melalui Penerapan Model *Jigsaw*. 4 (1): 26-33.
- [13] Rianto, Arif. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw II* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X TKJ SMK Nasional Berbah Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- [14] Sanjaya Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [15] Sardiman A.M. 2017. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [16] Sari, Juwita Indah, dkk. 2016. Peningkatan Kecakapan Komunikasi Siswa Menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review Dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*. 2 (2): 121-130.
- [17] Slavin Robert E. 2005. *Cooperatife Learning*: Bandung. Nusa Media.
- [18] Seniwati. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar, Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Di Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Botonompo. *Jurnal Nalar Pendidikan*. 5 (2): 111-120.
- [19] Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- [20] Wilhalminah A., dkk. 2017. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Ipa SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*. 5 (2): 37-52.